BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan di rumah balita penderita ISPA yang berumur 1 sampai 5 tahun di Kelurahan Pematang Gubernur Kota Bengkulu dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kondisi lingkungan fisik rumah belum memenuhi standar kesehatan lingkungan yang ditetapkan oleh Permenkes No. 2 Tahun 2023. Komponen lingkungan fisik yang diteliti meliputi ventilasi, pencahayaan, suhu, dan kelembapan ruangan.

1. Sebagian besar 80% keadaan ventilasi rumah penderita ISPA tidak memenuhi syarat.
2. Sebagian besar 60% kondisi suhu rumah penderita ISPA tidak memenuhi syarat.
3. Sebagian besar 70% tingkat kelembaban rumah penderita ISPA tidak memenuhi syarat.
4. Sebagian besar 60% tingkat pencahayaan rumah penderita ISPA tidak memenuhi syarat.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya

   Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi awal dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor lingkungan fisik rumah yang berpengaruh terhadap kejadian ISPA. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas wilayah dan jumlah responden, serta

menambahkan variabel lain.

2. Bagi Akademik

   Lembaga pendidikan diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan ajar atau diskusi ilmiah dalam mata kuliah terkait sanitasi lingkungan dan kesehatan masyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam pengembangan kurikulum dan tugas akhir mahasiswa agar lebih relevan dengan kondisi kesehatan lingkungan yang aktual di masyarakat.

3. Bagi Masyarakat

   Masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya menjaga kondisi fisik rumah yang sehat, seperti memastikan adanya ventilasi yang cukup, pencahayaan alami yang baik, suhu dan kelembapan ruangan yang sesuai. Masyarakat juga disarankan untuk tidak membakar sampah sembarangan dan menjaga kebersihan lingkungan rumah demi mencegah penyakit ISPA dan penyakit berbasis lingkungan lainnya

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu